

**Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Popontolen
Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan**

*Analysis of Rice Farming Income in Popontolen Village
Tumpaan District, South Minahasa Regency*

Jovanka Monalisa Angelina Smith ^{(1)(*)}, **Esry Olly Harryani Laoh** ⁽²⁾, **Melissa Lady Gisela Tarore** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: vankasmith0@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 07 Maret 2024

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 31 Mei 2024

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the amount of rice farming income in Popontolen Village, Tumpaan District, South Minahasa Regency. This research was conducted from May to December 2022. This research was conducted in Popontolen Village, Tumpaan District, South Minahasa Regency. The research used primary data obtained directly from the field through interviews using a questionnaire (list of questions) with respondents (rice farmers). Secondary data obtained from government agencies such as government agencies in the research location, Central Bureau of Statistics, Department of Agriculture and other related parties. Sampling method using simple random sampling method. Data were analyzed descriptively. The results showed that the total cost of production components of rice farming in Popontolen Village, Tumpaan Subdistrict was IDR11,104,666 per planting season. Net income on rice farming per Ha in Popontolen Village, Tumpaan Subdistrict per one planting season is IDR21,437,349. The amount of income received by farmers depends on the land area owned by farmers and the feasibility of rice farming in Popontolen Village, Tumpaan Subdistrict is feasible or profitable. This can be seen from the results of the R / C analysis which is 2.92 which means more than 1.

Keywords : income; farming; paddy rice

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui besar pendapatan usahatani padi di Desa Popontolen, Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Desember 2022. Penelitian ini dilakukan di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) dengan responden (petani padi). Data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah seperti lembaga pemerintahan di lokasi penelitian, Biro Pusat Statistik, Departemen Pertanian dan pihak – pihak terkait lainnya. Metode pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya komponen produksi usahatani padi di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan adalah Rp11.104.666 persatu kali musim tanam. Pendapatan bersih pada usahatani padi per Ha di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan per satu kali musim tanam adalah Rp21.437.349. Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani bergantung pada luas lahan yang dimiliki petani dan kelayakan usahatani padi di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan adalah layak atau menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis R/C yaitu 2.92 yang artinya lebih dari 1.

Kata kunci : pendapatan; usahatani; padi sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian adalah penggunaan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan bahan pangan. Pertanian merupakan hal yang substansial dalam pembangunan, yaitu sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, penyedia bahan baku industri, penyedia lapangan pekerjaan, dan penyumbang devisa dalam suatu negara (Lumintang, 2013).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian harus mendapatkan perhatian yang lebih baik. Sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan (Lumintang, 2013).

Namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus, hal ini terjadi produktifitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Lumintang, 2013).

Padi adalah salah satu makanan pokok yang paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia. Makanan ini dikonsumsi terutama di Asia dan Amerika Selatan. Padi, dengan nama ilmiah *Oryza sativa L.* merupakan tanaman budidaya, meskipun ada juga padi liar. (Arwansyah dan Suryani, 2020).

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktifitas. Besarnya peranan pemerintah dalam pengolahan komoditas pangan khususnya padi dilihat mulai dari pra produksi seperti penyedia bibit unggul, pupuk, obat-obatan, sarana irigasi, dan penguatan modal (Bachri *et al.*, 2022).

Negara agraris seperti Cina, India, Bangladesh, dan Indonesia, padi merupakan tanaman utama. Padi jadi penghasil sebagian besar makanan pokok konsumsi masyarakat. Secara garis besar, pengelompokan padi dibagi menjadi beberapa kategori varietas, tipe beras, dan metode budidaya (Arwansyah dan Suryani, 2020).

Indonesia merupakan negara agraris yang mata pencaharian sebagian besar penduduknya adalah bercocok tanam. Secara geografis, Indonesia yang merupakan negara kepulauan memiliki potensi alam yang besar, tidak hanya di bidang kelautan tetapi juga dalam pengolahan hasil pertanian. Salah satu penyebab

tingginya potensi pertanian Indonesia adalah karena wilayah Indonesia yang memiliki luas daratan sepertiga dari total luas wilayah ini dilintasi oleh barisan pegunungan dunia (Pratama, 2014).

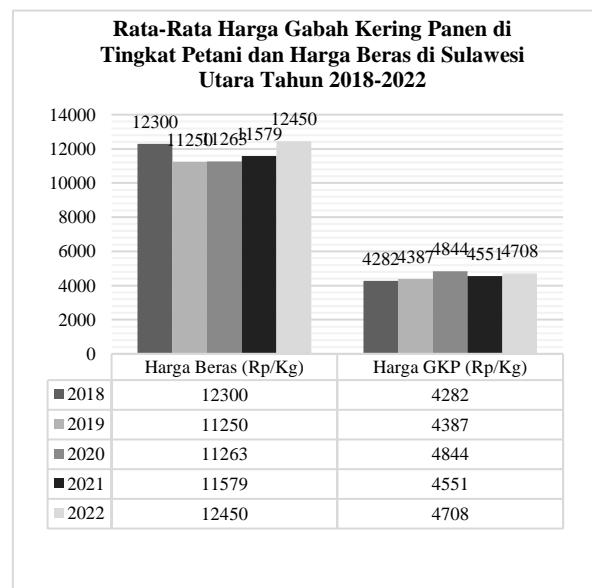
Sulawesi Utara Padi merupakan tanaman pangan yang memegang peranan penting. Adapun luas lahan dan produksi padi di Kabupaten Minahasa Selatan disajikan dalam tabel.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah di Sulawesi Utara dan Minahasa Selatan Tahun 2018-2021

Tahun	Sulawesi Utara			Minahasa Selatan		
	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	82 051	366,72	40,47	7 492	29,4	30,94
2019	62 020	277,78	44,79	4 157	18,0	43,33
2020	61 827	283,48	40,25	4 019	14,0	34,83
2021	59 514	232,88	38,48	3 878	12,8	33,19

Sumber: BPS Sulut, 2022

Tabel 1 bahwa dari tahun 2018 sampai dengan 2021 luas lahan dan produksi padi sawah di Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa Selatan mengalami penurunan. Hal tersebut diakibatkan karena gagal panen, hama dan penyakit, juga banjir. Penurunan lahan diakibatkan karena petani memilih tidak menanam padi tetapi beralih ke tanaman lain. Harga komoditas padi merupakan harga yang pergerakannya terus dipantau dan diintervensi oleh pemerintah. Hal ini dilakukan karena komoditas ini memberi kontribusi pada ketahanan pangan, kemiskinan, stabilitas makro ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Harga gabah kering panen di tingkat petani dan juga harga beras dari tahun ke tahun perkembangannya cenderung mengalami fluktuasi atau kondisi harga yang turun naik.



Gambar 1. Rata-rata Harga Gabah Kering Panen di Tingkat Petani dan Harga Beras di Sulawesi Utara Tahun 2018-2022

Sulawesi Utara, khususnya di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan merupakan salah satu daerah penghasil padi, dimana sebagian besar penduduk yang ada di desa tersebut berprofesi sebagai petani padi. Meskipun demikian belum dapat dipastikan seberapa besar pendapatan petani setiap musimnya yang bersumber dari usahatani padi, hal inilah yang membuat peneliti tertarik ingin meneliti dengan fokus pada berapa besar pendapatan usahatani padi untuk itu perlu dilakukan kajian dengan topik “Analisis Pendapatan Usahatani Padi di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan”.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan usahatani padi di Desa Popontolen, Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Salah satu pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam mengevaluasi kebijakan yang dirumuskan dan dilaksanakan pada komoditi padi.
2. Upaya meningkatkan pengetahuan menyangkut analisis pendapatan usahatani padi.
3. Untuk mahasiswa, menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai analisis pendapatan usahatani padi.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Desember 2022. Penelitian ini dilakukan di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) dengan responden (petani padi). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi pemerintah seperti Lembaga pemerintahan di lokasi Penelitian, Biro Pusat Statistik, Departemen Pertanian dan pihak terkait lainnya.

Metode Pengumpulan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah petani padi yang berasal dari Desa Popontolen yang berjumlah 135 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode acak sederhana atau (*simple random sampling*). Apabila subjeknya kurang dari 100,

lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Arikunto dalam Dedy 2015). Dalam penelitian ini peneliti mengambil 10% dari populasi yang ada di Desa Popontolen, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Responden
 - a. Umur
 - b. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA/ SMK dan Perguruan Tinggi)
 - c. Jumlah tanggungan anggota keluarga
2. Luas lahan yaitu luas areal tanaman padi diukur dalam satuan hektar (Ha).
3. Status kepemilikan lahan yaitu status lahan dibagi menjadi dua yaitu pemilik dan penyewa pada usahatani padi sawah.
4. Sewa lahan adalah sistem perjanjian antara pemilik lahan dan penyewa dengan harga yang ditentukan untuk jangka waktu tertentu.
5. Produksi yakni jumlah yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam, diukur dalam satuan kilogram (Kg).
6. Bibit adalah bakal tanaman yang digunakan untuk ditumbuhkan dan menghasilkan produksi yang dinyatakan dengan kilogram.
7. Pupuk adalah bahan atau unsur yang diberikan kedalam lahan dimana dihitung dari jumlah pupuk yang digunakan (Urea, TSP, KCL) dengan kilogram/karung.
8. Pestisida adalah zat yang digunakan untuk pemberantasan hama dan penyakit yang mengganggu tanaman usahatani padi dengan gram.
9. Biaya produksi
 - a. Biaya Tetap
 - Biaya penyusutan alat (Rp/Musim Tanam)
 - b. Biaya Variabel
 - Biaya tenaga kerja (Rp)
 - Biaya benih, yaitu banyaknya benih yang digunakan oleh petani dalam usahatani padi sawah (Rp/Kg)
 - Biaya pupuk (Rp/Kg)
 - Biaya total, biaya tetap ditambah biaya variabel dalam satu kali musim tanam dalam usahatani padi sawah.
10. Harga jual yaitu harga yang berlaku di tingkat petani (Rp/Kg).
11. Penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga jual (Rp).
12. Pendapatan adalah selisih dari total penerimaan dan total biaya (Rp).

Metode Analisa Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Untuk melihat tingkat keuntungan usahatani padi digunakan analisis penerimaan, biaya, pendapatan dan dilanjutkan dengan analisis *return cost ratio*.

1. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

$$TR = Y \cdot PY$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py = Harga yang berlaku

2. Biaya total adalah jumlah uang yang dikeluarkan untuk memproduksi sawi hijau dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (Total Pengeluaran)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

3. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dengan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = *Total revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total cost* (Total Pengeluaran)

4. *Revenue cost ratio* adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga menghasilkan produk. Dengan rumus:

$$a = R/C$$

Dimana:

a = *Revenue cost ratio*

R = *Revenue*

C = *Cost*

Secara teoritis dengan ratio R/C:

R/C >1 Usahatani tersebut mengalami keuntungan.

R/C =1 Artinya usahatani tidak mengalami untung dan tidak rugi.

R/C <1 Artinya usahatani mengalami kerugian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Desa Popontolen adalah Desa yang terletak di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. karakteristik Desa Popontolen adalah dataran dan perbukitan. Desa Popontolen memiliki batas-batas wilayah yaitu:

- Sebelah Timur : Desa Lelema
- Sebelah Barat : Desa Tatapaan
- Sebelah Utara : Hutan Manembo-nembo
- Sebelah Selatan : Desa Tumpaan

Desa Popontolen mempunyai luas wilayah 11,04 ha yang terdiri dari 7 jaga. Jumlah penduduk Desa Popontolen adalah 1.749 jiwa yang terdiri dari 888 laki-laki dan 861 perempuan dengan jumlah kepala keluarga 316 KK.

Luas Lahan

Dalam melakukan usaha dibidang pertanian, lahan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan suatu produksi. Keadaan lahan serta luas lahan mempengaruhi produksi dan penggunaan tenaga kerja dari suatu usahatani. Luas lahan padi sawah di Kabupaten Minahasa Selatan sebanyak 3.878 Ha (Data BPS Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2021). Dengan laju pertumbuhan penduduk yang makin meningkat setiap tahun kebutuhan terhadap konsumsi pangan semakin meningkat juga.

Tabel 2. Data Produksi Padi Sawah di Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2018-2020

Tahun	Minahasa Selatan		
	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	7 492	29,4	30,94
2019	4 157	18,0	43,33
2020	4 019	14,0	34,83
2021	3 878	12,8	33,19

Sumber: BPS Sulawesi Utara, 2022

Tabel 2 bahwa dari tahun 2018 -2019 luas lahan dan produksi padi sawah di Kabupaten Minahasa Selatan mengalami penurunan. Hal itu disebabkan karena gagal panen dan hama penyakit serta petani padi sawah yang mengalih fungsikan lahan padi sawah ke tanaman lain.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (ha)	Jumlah	Persentase (%)
0,01-0,99	5	25
1-2	15	75
Jumlah	20	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 3 bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden bervariasi dari < 1ha sampai dengan 2 ha.

Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani karena status kepemilikan lahan juga mempengaruhi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani responden.

Tabel 4. Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Milik Sendiri	10	50
Sewa	10	50
Jumlah	20	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 4 bahwa status kepemilikan lahan petani responden di Desa Popontolen sebagian yaitu lahan

sewa yang berjumlah 10 responden (50%) dan 10 (50%) responden yang lahannya adalah milik sendiri.

Karakteristik Petani Responden

Karakteristik petani responden juga berpengaruh terhadap usahatani dari segi kemampuan sumberdaya manusia dan hasil pendapatan petani dalam memenuhi pendapatan petani.

Tabel 5. Kelompok Umur

Umur Petani	Jumlah Petani	Persentase (%)
<30	4	20
31-40	4	20
41-50	8	40
>51	4	20
Jumlah	20	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa petani responden berumur produktif. Petani yang berumur muda fisiknya lebih kuat dari pada petani yang berumur lebih tua, namun dalam hal menetapkan keputusan petani yang lebih tua mempunyai tingkat kematangan lebih tinggi. Hal ini dilihat dari jumlah petani responden dengan usia <30 tahun sebanyak 4 orang (20%), 31-40 tahun sebanyak 4 orang (20%), yang berumur 41-50 tahun sebanyak 8 orang (40%) dan > 50 tahun sebanyak 4 orang (20%).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia yang merupakan bekal hidup. Karena dengan pendidikan yang cukup seorang memiliki pola pikir yang lebih maju dan berkembang.

Tabel 6. Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Jumlah Petani	Persentase (%)
SD	2	10
SMP	4	20
SMA/SMK	14	70
Jumlah	20	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 6 bahwa petani responden berpendidikan SD, SMP dan SMA/SMK. Petani yang jenjang Pendidikan sekolah dasar (SD) berjumlah 2 orang dengan persentase (10%) sedangkan sekolah menengah bawah (SMP) berjumlah 4 orang dengan persentase (20%) dan petani yang berpendidikan sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 14 orang persentase (70%).

Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga petani meliputi istri, anak-anak dan anggota keluarga lainnya yang bersama-sama dengan petani. Jumlah anggota keluarga biasanya berhubungan dengan tingkat kesejahteraan petani, semakin banyak anggota keluarga maka semakin banyak pengeluaran dalam tanggungan keluarga

sehingga bisa dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani pada jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 7. Anggota Keluarga

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1.	1-3	8	30
2.	4-6	12	70
	Total	20	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah anggota keluarga yang lebih mendominasi yaitu 4-6 orang dalam keluarga sudah termasuk petani sebagai kepala keluarga berjumlah 12 orang dengan persentase (70%) sedangkan jumlah anggota keluarga berkategori 1-3 hanya 8 orang dengan persentase (30%). Data pada tabel menunjukkan bahwa pengeluaran petani di dalam tanggungan cukup banyak dibandingkan dengan petani responden yang memiliki tanggungan lebih dari 3 orang.

Biaya Produksi Usahatani Padi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani baik biaya tetap berupa biaya sewa alat maupun biaya variabel yang terdiri dari biaya benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Biaya Tetap

Biaya tetap terdiri dari biaya sewa merupakan kewajiban yang harus dibayarkan kepada pihak lain atas jasa pihak lain, yang telah meminjamkan sesuatu (aktiva) untuk kepentingan kepada yang bersangkutan. Biaya tetap yaitu biaya sewa lahan merupakan biaya yang dikeluarkan petani untuk penggunaan lahan.

Tabel 8. Rata-rata Biaya Sewa Lahan Penyusutan Alat

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Sewa Lahan	2.268.518
2.	Biaya Penyusutan Alat	5.474

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa rata-rata biaya sewa lahan yaitu Rp2.268.518 per ha. Harga sewa dari para responden berbeda dikarenakan disesuaikan dengan harga yang diberikan oleh pemilik lahan. Harga sewa yang diberikan oleh pemilik lahan adalah dengan sistem bagi hasil jadi dari sistem bagi hasil didapat nominal rupiah yang diberikan kepada pemilik lahan.

Biaya penyusutan alat rata-rata Rp5.474 per ha. Biaya penyusutan alat responden petani padi meliputi parang dan cangkul. Harga cangkul yang digunakan petani padi sebesar Rp110.000=150.000 dan untuk nilai sisanya yaitu sebesar Rp80000. Harga parang yang digunakan oleh petani padi sebesar Rp75.000-135.000 dan untuk nilai sisanya yaitu sebesar Rp30.000. Biaya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan membagi harga barang dengan umur ekonomis.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada volume produksi berupa sewa alat, benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja.

1. Biaya Sewa Alat

Biaya sewa alat dari responden petani Padi meliputi traktor, perontok dan mesin penggiling. Rata-rata biaya sewa alat traktor per hari adalah Rp150.000 sedangkan pada alat perontok dihitung sesuai Borongan, sedangkan penggiling dihitung 10% dari hasil beras estimasi pemakaian alat traktor pada usahatani padi sawah di Desa Popontolen rata-rata per ha Rp925.925 sedangkan perontok rata-rata per ha Rp1.062.500 dan penggiling rata-rata/ha Rp1.454.398. Jadi, rata-rata biaya sewa alat pertanian Rp3.442.824.

Tabel 9. Rata-rata Biaya Sewa Alat per Ha

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Sewa Alat	3.442.824

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

2. Benih, Pupuk dan Pestisida

Benih adalah bagian dari tanaman yang memiliki kandungan karbohidrat dan sebagian besar pati disimpan dalam endosperm. Benih yang digunakan dalam usahatani padi sawah di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan menggunakan varietas inpari 9, sebelum ditanam benih direndam terlebih dahulu hingga berkecambah, selanjutnya benih ditanam dengan cara di tebar. Harga benih padi petani responden di Desa Popontolen umumnya berkisaran Rp6.000/kg sampai dengan Rp7.000/kg.

Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Pemupukan adalah proses yang dilakukan oleh petani dengan pemberian unsur hara baik secara organik maupun kimia. Tujuannya adalah meningkatkan unsur hara pada lahan dan juga tanaman agar mempunyai produksi lebih baik. Petani padi mengaplikasikan pupuk saat padi berumur 15 HST dan 45 HST. Harga pupuk urea per karung berkisaran Rp100.000 – Rp150.000 sedangkan pupuk phonska Rp125.000 – Rp150.000 dengan perhitungan 1 karung sebanyak 50kg.

Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk mengendalikan tumbuhan pengganggu seperti rumput, alang-alang dan semak liar. Pada usahatani padi di Desa Popontolen umumnya menggunakan Jenis pestisida yang berbeda-beda, ada beberapa macam yang dipakai oleh petani yaitu score, joker, klenset dengan harga yang bervariasi dengan harga kira-kira dari Rp50.000-150.000 ada yang dalam bentuk botol dan juga bungkusan. Petani melakukan penyemprotan insektisida terhadap tanaman padi, insektisida yang digunakan semua sistemik atau bisa diaplikasikan secara langsung, petani juga melakukan pembersihan

rumpun atau gulma di area sawah dengan cara disemprot menggunakan herbisida sistemik jadi tidak memperlambat pertumbuhan tanaman padi.

Tabel 10. Rata-rata Biaya Benih, Pupuk, Pestisida Usahatani Padi per Satu Kali Musim Tanam

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Benih	137.962	6.90
2.	Biaya Pupuk	1.486.111	74.25
3.	Biaya Pestisida	377.314	18.85
Total		2.001.387	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 8 bahwa biaya terbesar adalah biaya pupuk yaitu 74.25%, menyusul biaya pestisida 18.85%, kemudian biaya benih 6.90%. adapun total rata-rata biaya pengeluaran benih, pupuk, pestisida yaitu 2.001.387 per ha.

Tenaga kerja adalah salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang tergantung pada musim. Kelangkaan tenaga kerja berakibat mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, produktivitas, dan kualitas produk. Biaya tenaga kerja usahatani padi di Desa Popontolen adalah Rp125.000/HOK. Dalam penelitian ini peneliti tidak menghitung tenaga kerja dalam keluarga dikarenakan TKDK dalam melaksanakan usahatani tidak dibayar di lokasi penelitian ini.

Tabel 11. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi per Satu Kali Musim Tanam di Desa Popontolen per Ha

No.	Uraian	Jumlah (Rp/jam)	Persentase (%)
1.	Pengolahan	850.694	25.45
2.	Pembenihan	179.398	
3.	Penanaman	1.238.425	29.92
4.	Pemupukan	190.972	
5.	Pembersih hama/penyakit	115.74	44.63
6.	Pemanenan	1.435.185	
Total		4.010.414	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 11 menunjukkan biaya tenaga kerja terbesar adalah biaya pemanenan, menyusul biaya penanaman, pengolahan, pembenihan, pengendalian hama dan penyakit. Adapun total rata rata biaya yang dikeluarkan pada biaya tenaga kerja usahatani padi di Desa Popontolen yaitu Rp4.010.414 per ha.

Tabel 12. Total Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Padi per Satu Kali Musim Tanam di Desa Popontolen per Ha

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Sewa lahan dan Alat	5.748.761	70.40
2.	Biaya Benih	137.962	0.08
3.	Biaya Pupuk	1.486.111	9.48
4.	Biaya Pestisida	377.314	2.37
5.	Biaya TK	4.010.414	17.87
Total		11.760.562	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 12 menunjukkan rata rata biaya produksi usahatani padi per satu kali musim tanam di Desa Popontolen per ha dapat dikemukakan biaya

pendukung produksi ada lima yaitu biaya sewa alat dan lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja. Dimana biaya terbesar dalam biaya produksi usahatani padi adalah biaya sewa alat dan lahan 70.40%, kemudian biaya tenaga kerja 17.87%, biaya pupuk 9.48%, biaya pestisida 2.37% dan terkecil adalah biaya benih 0.08%.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani. Penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau produksi dikali harga jual jagung.

Tabel 13. Rata-rata Produksi dan Jumlah Penerimaan pada Usahatani Padi per Satu Kali Musim Tanam di Desa Popontolen per Ha

No.	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Produksi	Kg	3.615
2.	Harga jual	Rp	9.000
3.	Penerimaan	Rp	32.541.666

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 13 menunjukkan rata-rata produksi padi adalah 3.165 kg/ha. Dimana harga jual rata rata adalah Rp9.000/kg. Dengan produksi dan harga tersebut maka total penerimaan petani adalah Rp32.541.666/ ha.

Tabel 14. Rata-rata Pendapatan Bersih Usahatani Padi di Desa Popontolen per Satu Kali Musim Tanam per Ha

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	32.541.666
2.	Biaya Produksi	11.104.317
Total		21.437.349

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 14 menunjukkan bahwa penerimaan usahatani padi di Desa Popontolen yaitu Rp32.541.666, sedangkan biaya yang dikeluarkan oleh petani ada dua jenis biaya yaitu biaya produksi Rp11.104.317. Sesuai dengan rumus maka pendapatan bersih pada usahatani padi per musim tanam di Desa Popontolen maka total rata rata pendapatan bersih usahatani padi di Desa Popontolen yaitu Rp21.437.349 Ha.

Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani atau tingkat keuntungan dapat diketahui dengan menggunakan analisis *Return Cost Ratio (R/C ratio)*. Analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya petani responden di Desa Popontolen.

Tabel 15. Hasil Analisis Return Cost Ratio

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	32.541.666
2.	Total Biaya	11.104.317
R/C Ratio		2,92

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2022

Tabel 15 menunjukkan bahwa nilai R/C nilai rata-rata R/C adalah 2.92. Usahatani dikatakan layak atau menguntungkan jika nilai R/C lebih dari 1 dan nilai usahatani padi sawah di Desa Popontolen adalah 2.92 yang artinya adalah usahatani tersebut layak atau menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan terhadap usahatani padi sawah di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan berbeda-beda. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Total biaya komponen produksi usahatani padi di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan adalah Rp11.104.666 persatu kali musim tanam.
2. Pendapatan bersih pada usahatani padi per ha di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan per satu kali musim tanam adalah Rp21.437.349 Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani bergantung pada luas lahan yang dimiliki petani dan kelayakan usahatani padi di Desa Popontolen Kecamatan Tumpaan adalah layak atau menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis R/C yaitu 2.92 yang artinya lebih dari 1.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat dikemukakan saran yaitu petani di Desa Popontolen untuk dapat memperluas lagi area tanam dan tetap mempertahankan usahatani padi sawah karena masih menguntungkan untuk diusahakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwansyah & Suryani. 2020. *Clusterisasi Varietas Benih Tanaman Padi Menggunakan Algoritma K-Means*. *Prosiding Seminar Ilmiah Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat STMik Dipanegara. Makassar.
- Bachri, S., Nasrun, M.S., & Marlina. 2022. Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Benih Bersertifikat di Desa Pandere Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi. *Jurnal Forbis Sains*. 1(1): 1-10.
- Deddy, M. 2015. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik Konsep dan Aplikasi Proses dan Kebijakan Pelayanan Publik*. Alfabeta. Bandung.

Lumintang, F.M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA*. 1(3):991-998.

Pratama, P. 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondo 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Jurnal Agrotekbis*. 2(1):107-113.